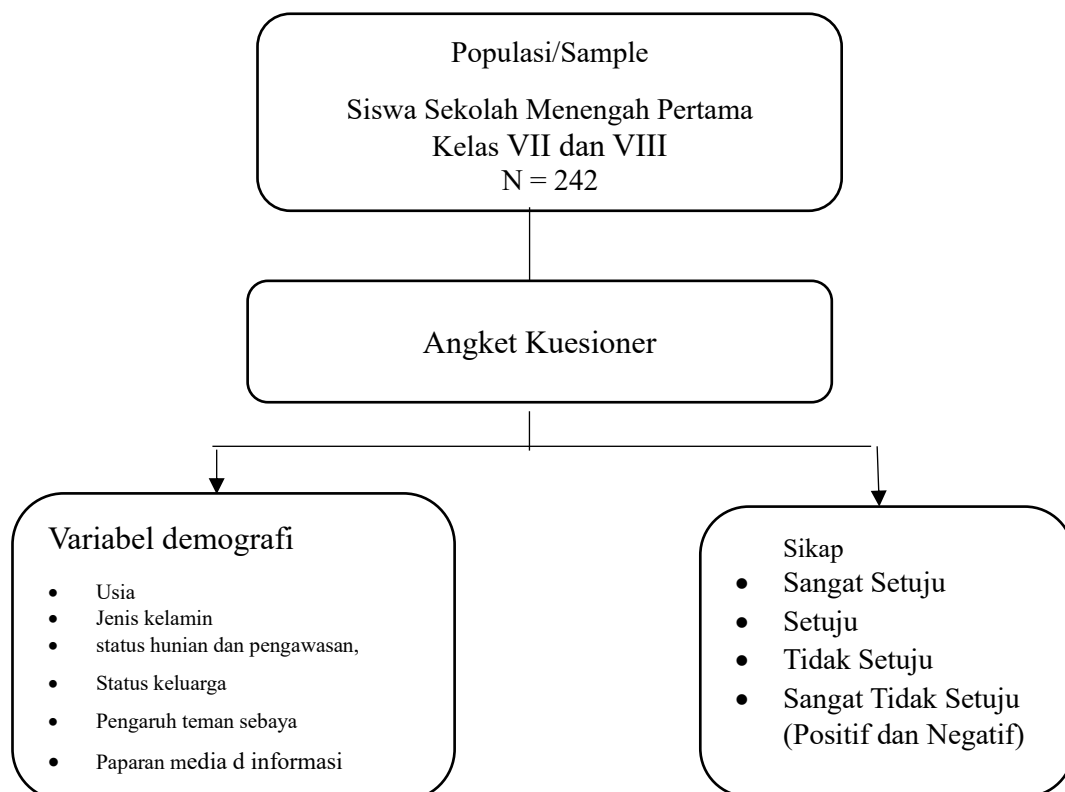


BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menggambarkan sikap remaja terhadap *child sexual abuse*. Desain ini digunakan karena pengumpulan data dilakukan dalam satu periode waktu tertentu tanpa adanya pengukuran berulang.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan selama dua hari, namun tetap merepresentasikan kondisi responden pada saat penelitian berlangsung..



Gambar 4 Rencana Penelitian

B. Populasi dan Sampel

Penelitian ini menetapkan siswa sekolah menengah pertama di SMP N 1 Mlati Sleman sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling* pada siswa kelas VII dan VIII yang terdiri dari 8 kelas dengan total 242 siswa. Teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh (*sensus*), karena seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian dilibatkan secara langsung. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh, meminimalkan kesalahan sampling, serta meningkatkan ketepatan hasil analisis deskriptif mengenai sikap remaja terhadap *child sexual abuse* pada populasi SMP di wilayah Kabupaten Sleman.

Kelas IX tidak diikutsertakan dalam penelitian ini karena pada saat pelaksanaan penelitian, siswa kelas IX sedang mengikuti kegiatan TKAD (Tes Kemampuan Akademik Daerah), sehingga tidak memungkinkan untuk dilibatkan sebagai responden penelitian. Kriteria penentuan subjek :

1. Kriteria inklusi

Siswa yang hadir pada saat pengambilan data di SMP N 1 Mlati

2. Kriteria eksklusi

Siswa yang menolak atau tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian atau siswa yang tidak hadir di hari pada saat pengambilan data di SMP N 1 Mlati.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP N 1 Mlati, Sleman pada bulan Maret hingga April 2026. Proses pengambilan data dilakukan selama 2 hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

D. Aspek-Aspek yang Diteliti/Diamati

Penelitian ini telah menggambarkan sikap siswa umum (bukan korban) terhadap *child sexual abuse* (CSA) meliputi variabel demografi seperti usia, jenis kelamin, status hunian dan pengawasan, status keluarga, serta status ekonomi, tanpa menganalisis hubungan atau pengaruh antar variabel. Aspek yang diamati meliputi sikap siswa terhadap pentingnya pencegahan CSA, sikap terhadap korban CSA, serta kesiapan untuk melapor apabila mengetahui atau menyaksikan kasus CSA di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai sikap siswa secara umum tentang pecegaran CSA tanpa melibatkan analisis hubungan atau dampak lingkungan.

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah gambaran sikap remaja tentang pencegahan *child sexual abuse* berdasarkan karakteristik demografi

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian (Muspawi, 2024).

Tabel 2 Devinisi Operasional Variabel

Variabel/Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Sikap remaja tentang <i>Child sexual abuse</i> (csa).	Respon, penilaian, dan kecenderungan perilaku remaja terhadap upaya pencegahan <i>Child sexual abuse</i> yang meliputi pandangan, keyakinan, dan perasaan mengenai perlindungan diri dari kekerasan seksual.	Kuesioner Sikap (menggunakan Skala Likert Persetujuan) Pembagian jawaban SS, S, TS, STS	Sikap positif jika skor \geq median. Sikap negatif jika skor $<$ median.	Nominal
1) Jenis Kelamin	Jenis kelamin remaja berdasarkan identitas biologis yang dimiliki responden saat penelitian berlangsung.	Kuesioner langsung responden.	diisi oleh 1= Laki-laki 2= Perempuan	Nominal
2) Status Hunian Dan Pengawasaan	Kondisi tempat tinggal remaja saat ini berdasarkan dengan siapa responden tinggal dalam kehidupan sehari-hari.	Kuesioner langsung responden.	diisi oleh 1 = Tinggal bersama orang tua/keluarga inti 2 = Tinggal bersama wali/saudara 3 = Tinggal di asrama/pondok pesantren 4 = Tinggal sendiri (kos/kontrak)	Nominal
3) Status Keluarga	Kondisi struktur keluarga remaja berdasarkan keutuhan orang tua biologis pada saat penelitian.	Kuesioner langsung responden.	diisi oleh 1 = Keluarga lengkap (ayah dan ibu biologis masih hidup dan tinggal bersama) 2 = Keluarga tidak lengkap (cerai hidup, cerai mati, atau salah satu orang tua tidak tinggal bersama responden)	Nominal
4) Pengaruh teman sebaya	Paparan remaja terhadap informasi, diskusi, dukungan, atau pengalaman terkait kekerasan seksual yang diperoleh dari teman sebaya di lingkungan sekolah.	Membagikan kuesioner untuk langsung responden	diisi oleh 1 = Pernah berdiskusi atau memperoleh informasi tentang kekerasan seksual dari teman sebaya 2 = Tidak pernah berdiskusi atau memperoleh informasi	Nominal

Variabel/Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
			tentang kekerasan seksual dari teman sebaya	
5) Paparan media dan informasi	Pengalaman remaja memperoleh informasi mengenai <i>child sexual abuse</i> melalui media sosial, televisi, internet, berita online, atau media edukasi lainnya.	Membagikan kuesioner untuk diisi langsung oleh responden	1 = Pernah memperoleh informasi tentang <i>child sexual abuse</i> melalui media 2 = Tidak pernah memperoleh informasi tentang <i>child sexual abuse</i> melalui media	Nominal

F. Batasan Istilah

Child sexual abuse (CSA) dalam penelitian ini merujuk pada segala bentuk aktivitas seksual yang dipaksakan atau dibujuk oleh orang dewasa kepada anak di bawah usia 18 tahun, baik secara fisik maupun verbal, yang tidak dapat dipahami sepenuhnya oleh anak dan melanggar norma kesusilaan. Batasan istilah ini tidak mencakup kasus di mana remaja merupakan korban CSA, melainkan hanya siswa umum yang memberikan gambaran sikap tentang pencegahan CSA. Penelitian ini hanya menggambarkan persepsi dan sikap siswa umum terhadap pencegahan CSA, tanpa meneliti hubungan, pengaruh, atau dampak CSA terhadap korban.

G. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari remaja melalui kuesioner yang sudah diisi. Kuesioner tersebut berisi data seperti nama, usia, jenis kelamin, status ekonomi, status hunian dan pengawasan, status keluarga.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak SMP N 1 Mlati berupa data tentang demografi siswa, seperti nama, usia, status ekonomi, status hunian dan pengawasan, status keluarga

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner yang berisi serangkaian pernyataan seputar kekerasan seksual diberikan kepada remaja untuk dijawab, Kuesioner ini disebarakan secara offline dalam bentuk lembar kertas yang harus diisi oleh responden.

H. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dimana pembagian jawaban positif yaitu sangat setuju (SS kode nilai 4), setuju (S kode nilai 3), tidak setuju (TS kode nilai 2), dan sangat tidak setuju

(STS kode nilai 1) dan sebaliknya untuk jawaban negatif. Skala pengukuran disesuaikan terdiri dari 20 item pernyataan yang menggunakan skala likert, yaitu skala pengukuran yang sering digunakan dalam kuesioner untuk mengukur sikap atau persepsi remaja terhadap suatu pernyataan.

Skala ini memungkinkan anda mengukur intensitas sikap remaja terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner, dan hasilnya dapat dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan sikap remaja terhadap *child sexual abuse*.

Adapun kisi – kisi kuesioner yang akan digunakan untuk yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Kisi-Kisi Kuesioner Gambaran Sikap Remaja Terkait Pencegahan *Child Sexual Abuse*

Variabel	Kisi-kisi soal	Nomor Soal	Jumlah item
	Pemahaman remaja tentang pengertian, bentuk, dan pelaku <i>child sexual abuse</i>	1,9,10,11,13	5
Sikap Tentang Perilaku Seksual	Persepsi remaja terhadap norma dan perilaku seksual yang dianggap wajar.	5,15	2
	Respons remaja dalam menghadapi situasi kekerasan atau sentuhan tidak pantas	2,3,4,7,12	5
	Kemampuan remaja dalam melindungi diri dan menolak tindakan berisiko	8,16,18	3
	Pemahaman remaja mengenai batasan tubuh dan area pribadi	14,19	2
	Kesadaran remaja terhadap pentingnya pengawasan dan kontrol dari orang tua	17	1
	Pemahaman remaja dalam menggunakan media secara aman dan bertanggung jawab	20	1
	Kesadaran remaja dalam mengenali korban dan situasi <i>child sexual abuse</i>	6	1
	Total		20

I. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian ini telah dilaksanakan di SMP N 3 Mlati dengan melibatkan 32 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,349. Sebagian besar butir pernyataan menunjukkan nilai r hitung yang melampaui r tabel sehingga dinyatakan valid. Meskipun demikian, terdapat 2 butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung di bawah r tabel, sehingga dinilai belum valid dan memerlukan perbaikan atau eliminasi.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,641 yang mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang cukup dan masih layak digunakan dalam penelitian.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi melalui studi pendahuluan dan telaah pustaka.
- b. Peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing mengenai penyusunan proposal penelitian.
- c. Peneliti mengurus perizinan penelitian kepada institusi terkait.

- d. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner pada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian.

1. Tahap Pengambilan Data

- a. Peneliti telah mengurus surat izin penelitian (stupen) ke Dinas PPPA Kabupaten Sleman.
- b. Peneliti memperoleh rekomendasi kalurahan dengan jumlah kasus tertinggi, kemudian mengidentifikasi SMP yang berada di wilayah tersebut.
- c. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
- d. Peneliti melakukan uji validitas instrumen di SMP lain yang masih berada dalam wilayah kalurahan yang sama.
- e. Peneliti mengajukan *ethical clearance* (EC) ke KEPK Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- f. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, peneliti melakukan koordinasi dengan guru BK terkait pelaksanaan penelitian.
- g. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, serta membagikan lembar *informed consent* untuk mendapatkan persetujuan sebelum pengisian kuesioner.
- h. Peneliti melakukan pengambilan data dari responden sesuai dengan

prosedur yang telah ditetapkan.

2. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari jawaban kuesioner.
- b. Menarik kesimpulan dari hasil analisis data.
- c. Menyusun laporan penelitian secara lengkap dan terdokumentasi.

4. Tahap Pelaporan

Data hasil pengolahan dan analisis dilaporkan melalui diskusi dan konsultasi dengan pembimbing. Selanjutnya peneliti mempresentasikan hasil penelitian sebagai bagian dari penyelesaian tugas penelitian.

K. Manajemen Data

1. Pengolahan Data

a. Penyuntingan (*Editing*)

Penyuntingan adalah proses pemeriksaan ulang atas data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kebenaran dan kelengkapan. Proses ini bisa dilakukan saat pengumpulan data di lapangan maupun setelah data terkumpul.

b. Pemberian skor (*Scoring*)

Pada tahap ini, peneliti memberikan skor pada setiap kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner digunakan untuk mengukur sikap, misalnya mengenai pernikahan dini. Jawaban yang sesuai dengan kunci positif diberi skor 2, sedangkan jawaban yang negative/tidak sesuai diberi skor 1.

c. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean adalah pemberian kode numerik atau simbol pada data yang berasal dari beberapa kategori. Hal ini penting untuk memudahkan pengolahan dan analisis data, terutama jika menggunakan perangkat lunak komputer. Biasanya, dalam memberikan kode, peneliti membuat daftar kode dan artinya dalam satu dokumen atau buku panduan (*code book*). Hal ini memudahkan peneliti untuk kembali melihat lokasi dan arti dari setiap kode yang digunakan pada variabel tertentu selama proses analisis data

Tabel 4 Pemberian *Code (Coding)*

Bagian	Nama Variabel	Kode	Makna kode
1.	Sikap Remaja	2	1=Negatif
		1	2=Positif
2.	Jenis Kelamin	1	1= Laki-laki
		2	2= Perempuan
3.	Status Hunian dan Pengawasan	1	1=Tinggal bersama Orang
		2	Tua/Keluarga Inti
		3	2=Tinggal bersama Wali/Saudara Jauh
		4	3=Tinggal di Asrama/Pondok Pesantren
			4=Tinggal Sendiri (Kos/Kontrak)
4.	Status Keluarga	1	1= Lengkap
		2	2= Tidak lengkap
5.	Pengaruh teman sebaya	1	1= Pernah, jika anak pernah berdiskusi tentang kekerasan seksual bersama teman di sekolah/ mengenal atau melihat teman yang berpotensi melakukan kekerasan seksual di lingkungan sekolah
		2	2= Tidak pernah, jika anak tidak pernah berdiskusi tentang kekerasan seksual bersama teman di sekolah /tidak mengenal atau melihat teman yang berpotensi melakukan kekerasan seksual di lingkungan sekolah

Bagian	Nama Variabel	Kode	Makna kode
6.	Paparan media informasi		1=Pernah, jika anak pernah melihat/menonton konten media (sosial media, TV, berita online) yang menampilkan informasi,gambar atau narasi tentang kekerasan seksual anak. 2= tidak pernah , jika anak tidak pernah melihat/menonton konten media (sosial media, TV, berita online) yang menampilkan informasi,gambar atau narasi tentang kekerasan seksual anak.

d. *Entry data*

Peneliti memasukkan (*entry*) data kuesioner yang telah diisi oleh responden. Data kuesioner yang telah dilakukan proses *editing* dan *coding* dilanjutkan dengan memasukkan hasil *editing* ke komputer.

e. Tabulasi

Dalam tahap ini dilakukan pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

L. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan masing-masing variabel penelitian secara deskriptif melalui distribusi frekuensi dan persentase (Notoatmodjo, 2020).

Data sikap remaja terhadap *child sexual abuse* diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert yang terdiri dari 20 item pernyataan. Setiap item memiliki empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan sangat tidak

setuju (STS) dengan skor 1. Untuk pernyataan yang bersifat negatif, pemberian skor dilakukan secara terbalik.

Skor total masing-masing remaja diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor dari 20 item pernyataan, sehingga rentang skor yang dihasilkan adalah antara 20 sampai 80.

Data dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert 1–4 yang bersifat ordinal, sehingga Oleh karena itu, penentuan kategori sikap dalam penelitian ini menggunakan nilai median sebagai batas (*cut-off point*) tanpa memerlukan uji normalitas..

Median merupakan nilai tengah dari data yang telah diurutkan dari nilai terkecil hingga terbesar. Dengan kata lain, median adalah nilai yang berada di posisi tengah dan digunakan untuk mewakili keseluruhan data. Selanjutnya, remajadikategorikan memiliki sikap positif apabila skor yang diperoleh lebih besar atau sama dengan nilai median, dan dikategorikan memiliki sikap negatif apabila skor lebih kecil dari nilai median.

$$\text{Median} = \frac{(n+1)}{2}$$

Keterangan :

Median = nilai tengah dari data

N = jumlah remaja

Nilai median diperoleh dengan mengurutkan seluruh skor remajadari nilai terkecil hingga terbesar, kemudian menentukan nilai yang berada pada posisi tengah sesuai hasil perhitungan tersebut.

Selanjutnya, pengkategorian sikap remajadilakukan sebagai berikut:

1. Remajadengan skor \geq median dikategorikan memiliki sikap positif
2. Remajadengan skor $<$ median dikategorikan memiliki sikap negatif

Interpretasi Hasil

$$\text{Median} = \frac{(242+1)}{2} \quad \text{Median} = 68.00$$

1. Remaja dengan skor ≥ 68.00 dikategorikan memiliki sikap positif
2. Remaja dengan skor < 68.00 dikategorikan memiliki sikap negatif

Selain itu, variabel demografi seperti jenis kelamin, status hunian dan pengawasan, status ekonomi, status keluarga, pengaruh teman sebaya, dan paparan media informasi dianalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase. Persentase dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

di mana:

f = jumlah remaja pada kategori tertentu

n = jumlah seluruh remaja

M. Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah penelitian ini, peneliti mengajukan permohonan penelitian kepada Kepala Sekolah SMP N Daerah Sleman. Peneliti kemudian membagikan lembar persetujuan (*informed*

consent) kepada remajasebelum melakukan pengisian kuesioner dalam bentuk gambar.

Untuk menjaga kerahasiaan responden, kuesioner dalam bentuk gambar tersebut tidak mencantumkan nama remajasecara langsung, melainkan menggunakan kode unik pada setiap lembar sehingga hanya peneliti yang memiliki akses terhadap data tersebut. Informasi yang diperoleh hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Beberapa prinsip etika penelitian yang diterapkan meliputi:

1. *Informed consent*

Memberikan kesempatan kepada remaja untuk memahami tujuan dan proses penelitian sebelum menyetujui sebagai subjek penelitian.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Menjamin identitas asli remajatidak dicantumkan dalam instrumen atau hasil penelitian, melainkan digantikan dengan kode.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Menjaga kerahasiaan semua informasi yang dikumpulkan, baik data pribadi maupun data lain, sehingga hanya sebagian yang relevan disajikan dalam laporan.

4. *Benefit* (Manfaat)

Memaksimalkan manfaat penelitian dan mengurangi potensi risiko atau kerugian bagi responden, serta memberikan penjelasan tentang manfaat penelitian mengenai pemahaman risiko pernikahan dini.

5. *Risk and Comfort* (Risiko dan Kenyamanan)

Melindungi remaja dari potensi risiko akibat penelitian dan memberikan kenyamanan selama proses pengumpulan data. Jika ada ketidaknyamanan, peneliti memberikan kompensasi berupa cenderamata atau bingkisan serta berupaya meminimalkan dampak negatif. Prinsip-prinsip ini penting untuk menjaga integritas dan kehormatan subjek penelitian serta memastikan proses penelitian berjalan dengan etis dan bertanggung jawab.

N. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada interpretasi sikap remaja tentang pencegahan *Child Sexual Abuse* berdasarkan karakteristik responden yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang berkaitan dengan peran orang tua, seperti pola asuh, komunikasi, keterlibatan, dan pengawasan orang tua, serta aspek psikologis remaja tidak termasuk dalam ruang lingkup interpretasi penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan interpretasi yang lebih luas dengan mempertimbangkan faktor keluarga dan aspek psikologis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembentukan sikap remaja terhadap pencegahan *Child Sexual Abuse*.